

Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sijunjung Sebelum dan Sesudah Covid-19

Ladhisa Safa Moury¹, Alpon Satrianto²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: ladisasafamoury@gmail.com, alponsatrianto@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

07 Juni 2024

Disetujui:

20 Juni 2024

Terbit daring:

28 Juni 2024

DOI: -

Sitasi:

Moury, Ladhisa Safa & Satrianto, Alpon. (2024). Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sijunjung Sebelum dan Sesudah Covid

Abstract:

This research aims to see what sectors are included in the basic sectors in Sijunjung Regency before and after Covid-19 according to the Dynamic Location Quotient (DLQ) and Shift-Share methods, and see what sectors are included in the leading sectors in Sijunjung Regency before and after Covid-19 according to a combination of DLQ and Shift-Share methods. The type of research carried out is descriptive research with a quantitative approach. Data sourced from the Central Statistics Agency of West Sumatra Province and Sijunjung Regency before Covid-19 in 2015 - 2019 and after Covid-19 in 2021 - 2023 using the DLQ and Shift-Share methods. Based on the results of research using these two methods, it can be concluded that according to the DLQ method the basic sectors in Sijunjung Regency are in the primary, secondary and tertiary sectors, but are dominated by the tertiary sector. Based on the shift-share method, the base sector is dominated by the secondary and tertiary sectors. Meanwhile, based on a combination of the DLQ and Shift-Share methods before Covid-19, the leading sector in Sijunjung Regency was the tertiary sector. Meanwhile, after Covid-19, the leading sectors in Sijunjung Regency are the secondary and tertiary sectors.

Keywords: GRDP1; Leading Sectors 2; DLQ 3; Shift-Share 4; Covid-19 5

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sektor apa saja yang termasuk sektor basis di Kabupaten Sijunjung sebelum dan sesudah covid-19 menurut metode Dynamic Location Quotient (DLQ) dan Shift-Share, dan melihat sektor mana yang termasuk sektor unggulan di Kabupaten Sijunjung sebelum dan sesudah covid-19 menurut gabungan metode DLQ dan Shift-Share. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Sijunjung sebelum covid-19 tahun 2015 – 2019 dan setelah covid-19 tahun 2021 – 2023 menggunakan metode DLQ dan Shift-Share. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan dua metode ini dapat disimpulkan bahwa menurut metode DLQ sektor basis di Kabupaten Sijunjung ada pada sektor primer, sekunder, dan tersier, namun didominasi oleh sektor tersier. Berdasarkan metode shift-share sektor basis didominasi oleh sektor sekunder dan tersier. Sedangkan berdasarkan gabungan dari metode DLQ dan Shift-Share sebelum covid-19 sektor unggulan Kabupaten Sijunjung ada pada sektor tersier. Sementara itu, sesudah covid-19 sektor unggulan di Kabupaten Sijunjung ada pada sektor sekunder dan tersier.

Kata Kunci: PDRB 1; Sektor Unggulan 2; DLQ 3; Shift-Share 4; Covid-19 5

Kode Klasifikasi JEL: O47, O41

PENDAHULUAN

Pada dasarnya negara-negara berkembang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah dan lambat, sehingga banyak Negara-negara berkembang yang memutamakan pembangunan ekonominya. Hal tersebut karena sulitnya Negara-negara yang secara ekonomi terbelakang mencapai tujuan meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya. Menurut pernyataan Siagian (1984 : 128) bahwa ketertinggalan terbesar Negara-negara berkembang adalah pada sektor perekonomian. Oleh sebab itu pembangunan

ekonomi sudah seharusnya menjadi perhatian utama bagi negara berkembang (Rajab & Rusli, 2019)

Saat ini di era otonomi daerah, pembangunan daerah menjadi semakin kompleks. Persaingan antar daerah semakin ketat akibat adanya kesenjangan antar daerah dan kemajuan globalisasi. Hal ini meningkatkan daya saing daerah sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Richardson tahun 1973 yang dikenal sebagai teori basis ekonomi mengemukakan bahwa penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Tantangan utama dalam pembangunan adalah memfokuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada karakteristik spesifik wilayah (*endogeneous development*) dengan tetap memobilisasi potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan material lokal (Rajab & Rusli, 2019). Perencanaan pembangunan ekonomi dapat direalisasikan secara terstruktur berdasarkan potensi atau sektor unggulan yang dimilikinya. Jika mengetahui potensi suatu daerah, maka peluang bersaingnya lebih besar dibandingkan daerah yang tidak mengetahui potensinya.

Namun belakangan ini pembangunan terhambat akibat adanya pandemi covid-19. Sejak wabah covid-19 mulai menyebar pada tahun 2020, kinerja perekonomian mulai menunjukkan tanda-tanda penurunan yang tajam. Seperti negara-negara lain di dunia, perekonomian Indonesia juga tidak kebal terhadap pandemi ini akibat tidak stabilnya perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2021) yang menginterpretasikan bahwa dengan melihat perubahan struktur perekonomian di masa pandemi tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan pada sektor-sektor unggulan penopang perekonomian Kalimantan Barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -2,07%. Hal ini menyebabkan terjadinya deflasi atau resesi yang parah pada perekonomian Indonesia covid-19 telah berdampak pada hampir semua sektor dan menyebabkan kemerosotan ekonomi (Hayati, 2022). Secara tahunan ekonomi Sumatera Barat mengalami kontraksi sebesar -1,60%. Sebagian besar lapangan usaha penyusun PDRB Sumatera Barat mengalami kontraksi selama pandemi covid-19 ini (BPS, 2022). Sementara itu, Kabupaten Sijunjung mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi mencapai -1,10% akibat pandemi covid-19. Pandemi harus dikendalikan dan pertumbuhan ekonomi perlu ditingkatkan sehingga pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Sijunjung harus fokus pada pengendalian covid-19 dan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui potensi sektor unggulan yang dimiliki (BAPPEDA Kabupaten Sijunjung, 2022).

Tabel 1 Daerah yang Sebelum dan Sesudah Covid-19 Masih Berada di Kuadran IV

No.	Kabupaten/ Kota	Sebelum Covid-19		Sesudah Covid-19		Selisih Pertumbuhan (%)
		Rata-rata Pertumbuhan (%)	Rata-rata PDRB Perkapita (Ribu Rupiah)	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Rata-rata PDRB Perkapita (Ribu Rupiah)	
1.	Kabupaten Sijunjung	5,22	26.611,24	3,69	29.836,49	- 1,53
2.	Kabupaten Tanah Datar	5,10	25.378,30	3,98	27.301,22	- 1,12
3.	Kabupaten Pasaman	5,05	20.354,19	3,96	21.424,28	- 1,09
4.	Kabupaten Solok Selatan	5,20	21.782,96	3,98	22.463,58	- 1,22
5.	Kabupaten Pasaman Barat	5,21	24.231,37	4,08	27.484,06	-1,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2023 (Data diolah)

Setelah dianalisis berdasarkan tipologi klasen maka terpilihlah Kabupaten Sijunjung karena masih berada di kuadran IV. Oleh karena Kabupaten Sijunjung mengalami penurunan pertumbuhan yang sangat tajam sebelum covid-19 dan sesudah covid-19 yaitu turun sebesar -1,53% maka perlu dikaji mana sektor yang mengalami pergeseran setelah terjadinya covid-19. Penelitian ini ingin melihat bagaimana sektor unggulan di Kabupaten Sijunjung sebelum dan sesudah covid-19. Dengan ini, perlu diperhatikan agar Kabupaten Sijunjung kedepannya keluar dari kuadran IV minimal bisa beralih ke kuadran III.

Salah satu cara untuk mengenali dan menggali potensi setiap Kabupaten Kota termasuk Kabupaten Sijunjung adalah melalui metode Dynamic Location Quotient (DLQ) dan Shift Share. Metode DLQ sebagai alternatif untuk melengkapi kelemahan analisis LQ yang bersifat statis yang hanya memberikan gambaran pada satu waktu tertentu. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan LQ sehingga dapat diketahui perubahan reposisisektoral. Perbedaan analisis DLQ dengan analisis LQ adalah hanya memperkenalkan laju pertumbuhan untuk setiap sektor ekonomi dengan asumsi bahwa nilai tambah dan PDRB setiap sektor memiliki laju pertumbuhan tahunannya sendiri selama jangka waktu tertentu (Suyatno, 2000). Kemudian analisis Shift Share untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Sijunjung. Komponen atau unsur pertumbuhan ekonomi mana yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Hasilnya tergantung pada apakah sektor tersebut tumbuh secara cepat atau lambat (Muta'ali Lutfi, 2015). Berdasarkan hal tersebut perlu diteliti apakah setiap tahun PDRB Kabupaten Sijunjung berkontribusi, apa saja sektor-sektor unggulan penopang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sijunjung sebelum dan sesudah covid-19.

Berdasarkan penjelasan di atas pokok permasalahan adalah pemerintah daerah perlu mengetahui sektor-sektor potensi atau unggulan yang dimiliki daerahnya, apabila sektor tidak dapat diandalkan maka sektor alternatif yang dikembangkan untuk membantu perekonomian di Kabupaten Sijunjung agar keluar dari kuadran IV.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Sijunjung sebelum covid-19 tahun 2015 – 2019 dan setelah covid-19 tahun 2021 – 2023. Tahun 2020 tidak dimasukkan karena pada saat itu pertumbuhan menunjukkan angka yang negatif sedangkan tahun 2021 pertumbuhan sudah menunjukkan angka yang positif. Oleh karena itu diasumsikan tahun 2021 itu sudah tidak covid-19 lagi dan tahun 2020 dianggap tahun covid-19. Penelitian ini menggunakan metode DLQ dan *Shift-Share*.

Model analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk mengukur apakah suatu sektor basis akan tetap menjadi sektor basis pada waktu-waktu yang akan datang. Metode DLQ menggunakan rumus :

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + g_{ip}) / (1 + g_p)} \right)^t$$

Di mana :

DLQ = Koefisien DLQ sektor i di kabupaten j

g_{ij} = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di kabupaten j

- g_j = Rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di kabupaten j
 g_{ip} = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor I di level provinsi p
 g_p = Rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di level provinsi p
 t = tahun

Interpretasi nilai DLQ pada dasarnya sama dengan nilai LQ, kecuali perbandingan ini lebih menekankan pada laju pertumbuhan. Berikut ini merupakan kriteria pengukuran DLQ :

1. $DLQ \geq 1$ berarti bahwa potensi pengembangan sektor i di Kabupaten Sijunjung lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Sumatera Barat. Ini tergolong dalam sektor basis.
2. $DLQ < 1$ berarti bahwa potensi pengembangan sektor i di Kabupaten Sijunjung lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Sumatera Barat. Ini tergolong dalam sektor non basis.

Sedangkan metode *shif-share* bertujuan untuk mengetahui secara eksplisit faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu. Disamping itu, model ini juga dapat digunakan untuk melakukan analisis tentang kinerja dan daya saing sektoral dari perekonomian daerah dengan melihat pada hasil perhitungan untuk masing-masing komponen model shift-share (Sjafrizal & Satrianto, 2022). Komponen tersebut adalah regional share (N_{ij}), proportional shift (M_{ij}), dan differential shift (C_{ij}). Dikatakan sektor basis atau unggulan menurut metode ini adalah apabila penjumlahan M_{ij} dan C_{ij} positif.

Menurut (Sjafrizal & Satrianto, 2022) persamaan dan komponen-komponen dalam analisis *shift share* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots(1)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot R_a \dots\dots\dots(2)$$

$$M_{ij} = E_{ij} \cdot (R_i - R_a) \dots\dots\dots(3)$$

$$C_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{ij} - R_i) \dots\dots\dots(4)$$

Dengan

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot R_a$$

$$M_{ij} = E_{ij} \cdot (R_i - R_a)$$

$$C_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{ij} - R_i)$$

Di mana :

D_{ij} = nilai *shift-share*

N_{ij} = *regional share* (faktor luar daerah)

M_{ij} = *proportionality shift* (faktor dalam daerah)

C_{ij} = *differential shift* (kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif)

E_{ij} = PDRB sektor i Kabupaten Sijunjung

R_a = Laju pertumbuhan PDRB Sumatera Barat

R_i = Laju pertumbuhan sektor i Sumatera Barat

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i Sumatera Barat

Tabel 2 Kriteria Sektor Unggulan Berdasarkan Gabungan Metode DLQ dan Shift-Share

Kriteria	DLQ > 1	DLQ < 1
Mij + Cij positif (Shift-Share)	Sektor Unggulan	-
Mij + Cij negatif (Shift-Share)	-	-

Setelah didapatkan perhitungan sektor basis berdasarkan masing-masing metode tersebut, maka ditentukan sektor unggulan dalam penelitian ini. Dikatakan sektor unggulan dalam penelitian ini adalah sektor yang memiliki nilai DLQ > 1 dan penjumlahan *propotional shift* dan *differential shift* bernilai positif (*shift-share*). Teknik ini dilakukan sebab dengan teknik ini akan terlihat sektor-sektor yang betul-betul unggul dan dapat menunjang perekonomian Kabupaten Sijunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan Analisis DLQ Kabupaten Sijunjung Sebelum dan Sesudah Covid-19:

Tabel 3 Hasil Analisis DLQ Kabupaten Sijunjung Sebelum dan Sesudah Covid-19

No.	LAPANGAN USAHA/ SEKTOR	SEBELUM COVID-19		SESUDAH COVID-19	
		DLQ	Ket	DLQ	Ket
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,64	Basis	1,81	Basis
2.	Pertambangan dan Penggalian	34,02	Basis	42,40	Basis
3.	Industri Pengolahan	13547,18	Basis	1,45	Basis
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	2,10	Basis	0,73	Non Basis
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,14	Basis	2,21	Non Basis
6.	Konstruksi	0,89	Non Basis	2,60	Basis
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,99	Non Basis	1,07	Basis
8.	Transportasi dan Pergudangan	1,10	Basis	1,12	Basis
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,83	Non Basis	1,44	Basis
10.	Informasi dan Komunikasi	1,68	Basis	0,89	Non Basis
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,77	Non Basis	2,28	Basis
12.	Real Estate	1,96	Basis	0,51	Non Basis

13.	Jasa Perusahaan	0,99	Non Basis	3,93	Basis
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,91	Non Basis	6,25	Basis
15.	Jasa Pendidikan	0,96	Non Basis	2,33	Basis
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,33	Basis	1,20	Basis
17.	Jasa Lainnya	1,11	Basis	0,89	Non Basis
		Basis	10	Basis	12
Jumlah		Non Basis	7	Non Basis	5

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Sebelum covid-19 Kabupaten Sijunjung memiliki 10 sektor basis yaitu 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Pengadaan Listrik dan Gas, 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6) Informasi dan Komunikasi, 7) Jasa Keuangan dan Asuransi, 8) Real Estate, 9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta 10) Jasa Lainnya. Namun setelah covid-19 sektor basis di Kabupaten Sijunjung bertambah menjadi 12 sektor karena memiliki nilai rata-rata DLQ lebih dari 1. Sektor-sektor tersebut adalah 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Konstruksi, 5) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 6) Transportasi dan Pergudangan, 7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 8) Jasa Keuangan dan Asuransi, 9) Jasa Perusahaan, 10) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 11) Jasa Pendidikan, dan 12) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Artinya potensi pengembangan sektor-sektor tersebut di Kabupaten Sijunjung lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Sumatera Barat. Sektor basis menurut metode DLQ ini terdiri dari sektor primer, sekunder, dan tersier. Namun sektor basis ini di dominasi oleh sektor tersier.

Berikut merupakan Analisis *Shift-Share* Kabupaten Sijunjung Sebelum dan Sesudah Covid-19:

Tabel 4 Hasil Analisis *Shift-Share* Kabupaten Sijunjung Sebelum Covid-19

No.	SEKTOR	SEBELUM COVID-19			
		Nij (Juta)	Mij (Juta)	Cij (Juta)	Mij + Cij (Juta)
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	381.417,28	-178.023,26	-53.769,06	-231.792,33 (Non Basis)
2.	Pertambangan dan Penggalian	190.302,65	-55.030,77	12.020,78	-43.009,99 (Non Basis)
3.	Industri Pengolahan	42.219,54	-33.651,75	3.939,97	-29.711,77 (Non Basis)
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	429,15	54,73	132,02	186,76 (Basis)

5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	507,02	-54,40	56,64	2,23 (Basis)
6.	Konstruksi	148.421,30	68.179,05	27.416,40	95.595,45 (Basis)
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	144.471,20	41.927,75	8.315,87	50.243,62 (Basis)
8.	Transportasi dan Pergudangan	90.479,08	25.478,06	18.805,04	44.283,10 (Basis)
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.480,44	5.727,25	351,69	6.078,94 (Basis)
10.	Informasi dan Komunikasi	44.389,92	35.701,84	7.087,54	42.789,38 (Basis)
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	29.327,47	-11.057,48	-8.274,91	-19.332,40 (Non Basis)
12.	Real Estate	15.469,91	463,69	-1.390,42	-926,74 (Non Basis)
13.	Jasa Perusahaan	228,45	12,80	12,32	25,11 (Basis)
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	57.155,58	4.948,10	-2.243,10	2.705,00 (Basis)
15.	Jasa Pendidikan	47.325,53	31.321,39	2.402,46	33.723,86 (Basis)
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	20.446,13	8.912,11	3.484,16	12.396,27 (Basis)
17.	Jasa Lainnya	18.740,92	12.134,59	4.788,78	16.923,37 (Basis)
				Basis	12
Jumlah				Non Basis	5

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 5 Hasil Analisis Shift-Share Kabupaten Sijunjung Sesudah Covid-19

No.	SEKTOR	SESUDAH COVID-19			
		Nij (Juta)	Mij (Juta)	Cij (Juta)	Mij + Cij (Juta)
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	175.100,44	-37.969,94	-1.662,06	-39.631,99 (Non Basis)
2.	Pertambangan dan Pengalihan	86.556,52	-23.589,13	-45.120,88	-68.710,01 (Non Basis)
3.	Industri Pengolahan	19.651,43	-9.191,65	3.085,72	-6.105,92 (Non Basis)

4.	Pengadaan Listrik dan Gas	230,69	-42,18	-17,25	-59,43 (NonBasis)
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	268,75	-70,86	85,24	14,38 (Basis)
6.	Konstruksi	82.984,56	-6.000,27	34.164,74	28.164,47 (Basis)
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	81.498,95	12.653,50	7.298,80	19.952,30 (Basis)
8.	Transportasi dan Pergudangan	46.550,74	13.444,57	-13.872,71	-428,14 (Non Basis)
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.306,29	7.280,33	-4.135,76	3.144,56 (Basis)
10.	Informasi dan Komunikasi	29.919,37	19.575,41	-345,10	19.230,31 (Basis)
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	14.279,60	-2.702,48	2.375,19	-327,30 (Non Basis)
12.	Real Estate	7.802,64	2.786,81	-4.172,49	-1.385,68 (Non Basis)
13.	Jasa Perusahaan	119,06	71,75	-50,92	20,84 (Basis)
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	29.874,75	-20.603,24	-2.823,14	-23.426,38 (Non Basis)
15.	Jasa Pendidikan	29.441,03	-6.818,22	3.975,64	-2.842,59 (Non Basis)
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13.360,19	4.324,69	344,57	4.669,26 (Basis)
17.	Jasa Lainnya	11.080,58	14.134,12	-4.054,91	10.079,21 (Basis)
				Basis	8
Jumlah				Non Basis	11

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Nij paling besar sebelum dan sesudah covid-19 ada pada sektor primer yaitu pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Meskipun sesudah covid-19 nilai Nij mengalami penurunan. Nilai Nij untuk sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar 381.417,28 juta rupiah (sebelum covid-19) dan 175.100,44 juta rupiah (sesudah covid-19). Artinya kontribusi faktor luar daerah, baik karena kebijakan dan bantuan pemerintah pusat serta kegiatan ekonomi daerah tetangga, ternyata berperan cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sijunjung.

Untuk nilai Mij paling besar sebelum covid-19 ada pada sektor sekunder yaitu pada Konstruksi dengan nilai 68.179,05 juta rupiah. Sedangkan sesudah covid-19 ada pada sektor tersier yaitu pada Informasi dan Komunikasi yaitu senilai 19.575,41 juta rupiah. Artinya perubahan produksi pada sektor ini dibandingkan total produksi setiap sektor di Sumatera Barat paling tinggi bila dibandingkan dengan sektor lain yang ada di Kabupaten Sijunjung. Dengan kata lain bahwa potensi ekonomi sektoral daerah berperan lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sijunjung.

Sedangkan nilai Cij paling tinggi sebelum dan sesudah covid-19 juga berada pada sektor sekunder yaitu pada Konstruksi senilai 27.416,40 juta rupiah (sebelum covid-19) dan 34.164,74 juta rupiah (sesudah covid-19). Artinya potensi khusus daerah Kabupaten Sijunjung paling tinggi berada pada sektor sekunder. Sektor Konstruksi lah yang memiliki keuntungan kompetitif sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah Kabupaten Sijunjung.

Sektor basis Kabupaten Sijunjung berdasarkan metode *shift-share* sebelum covid-19 ada 12 sektor. Karena sektor-sektor ini memiliki penjumlahan *proportional shift* (Mij) dan *differential shift* (Cij) bernilai positif. Atau perpaduan antara potensi sektoral daerah serta potensi khusus daerah bernilai positif. Sektor-sektor tersebut adalah 1) Pengadaan Listrik dan Gas, 2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 3) Konstruksi, 4) , Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 5) Transportasi dan Pergudangan, 6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 7) Informasi dan Komunikasi, 8) Jasa Perusahaan, 9) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 10) Jasa Pendidikan, 11) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta 12) Jasa Lainnya.

Sedangkan sesudah covid-19 terdapat pergeseran sektor basis yaitu menjadi 8 sektor. Sektor-sektor tersebut adalah 1) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 2) Konstruksi, 3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 4) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 5) Informasi dan Komunikasi, 6) Jasa Perusahaan, 7) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta 8) Jasa Lainnya. Sektor basis menurut metode *Shift-Share* didominasi oleh sektor sekunder dan tersier.

Tabel 6 Klasifikasi nilai DLQ dan *Shift-Share* Kabupaten Sijunjung Sebelum Covid-19 (tahun 2015 – 2019)

DLQ > 1	Mij + Cij (<i>Shift-Share</i>)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Pengadaan Listrik dan Gas
Pertambangan dan Penggalian	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
Industri Pengolahan	Konstruksi
Pengadaan Listrik dan Gas	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	Transportasi dan Pergudangan
Informasi dan Komunikasi	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
Jasa Keuangan dan Asuransi	Informasi dan Komunikasi
Real Estate	Jasa Perusahaan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Jasa Lainnya

Jasa Pendidikan

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Jasa Lainnya

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 7 Sektor Unggulan Menurut Kriteria Gabungan Metode DLQ dan Shift-Share Sebelum Covid-19

	DLQ > 1	DLQ < 1
Mij + Cij (positif)	1) Pengadaan Listrik dan Gas, 2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, 3) Informasi dan Komunikasi, 4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 5) Jasa Lainnya.	-
Mij + Cij (negatif)	-	-

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 5 sektor yang beririsan atau sama yang dikatakan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Sijunjung Sebelum Covid-19. Sektor-sektor tersebut adalah 1) Pengadaan Listrik dan Gas, 2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, 3) Informasi dan Komunikasi, 4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan 5) Jasa Lainnya. Artinya sebelum covid-19 sektor unggulan Kabupaten Sijunjung ada pada sektor tersier.

Tabel 8 Klasifikasi nilai DLQ dan Shift-Share Kabupaten Sijunjung Sesudah Covid-19 (tahun 2021 – 2023)

DLQ > 1	Mij + Cij (Shift-Share)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
Pertambangan dan Penggalan	Konstruksi
Industry Pengolahan	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Konstruksi	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Informasi dan Komunikasi
Transportasi dan Pergudangan	Jasa Perusahaan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Jasa Keuangan dan Asuransi	Jasa Lainnya
Jasa Perusahaan	

 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

 Jasa Pendidikan

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 9 Sektor Unggulan Menurut Kriteria Gabungan Metode DLQ dan *Shift-Share* Sesudah Covid-19

	DLQ > 1	DLQ < 1
Mij + Cij (positif)	1) Konstruksi, 2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 3) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 4) Jasa Perusahaan, dan 5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. .	-
Mij + Cij (negatif)	-	-

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 5 sektor yang beririsan atau sama yang dikatakan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Sijunjung sesudah covid-19. Sektor-sektor tersebut adalah 1) Konstruksi, 2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 3) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 4) Jasa Perusahaan, dan 5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sesudah covid-19 sektor unggulan di Kabupaten Sijunjung ada pada sektor sekunder dan tersier.

SIMPULAN

Berdasarkan metode DLQ terlihat bahwa jumlah sektor basis di Kabupaten Sijunjung sebelum covid-19 lebih sedikit dari sesudah covid-19. Dari hasil perhitungan sebelum covid-19 jumlah sektor basis adalah 10 sektor. Sedangkan sesudah covid-19 jumlah sektor basis menjadi 12 sektor. Berdasarkan metode DLQ sektor basis di Kabupaten Sijunjung ada pada sektor primer, sekunder, dan tersier. Namun sektor basis ini di dominasi oleh sektor tersier.

Berdasarkan metode *Shift-Share* terlihat bahwa jumlah sektor basis sebelum covid-19 lebih banyak dibandingkan sesudah covid-19. Sebelum covid-19 terdapat 12 sektor basis. Sedangkan sesudah covid-19 terdapat pergeseran sektor basis yaitu menjadi 8 sektor. Berdasarkan metode *shift-share* sektor basis ada pada sektor sekunder dan tersier.

Berdasarkan gabungan metode DLQ dan *Shift-Share* dapat diidentifikasi bahwa sebelum covid-19 terdapat 5 sektor yang beririsan atau sama. Sebelum covid-19 sektor unggulan Kabupaten Sijunjung ada pada sektor tersier. Sedangkan sesudah covid-19 juga terdapat 5 sektor yang beririsan atau sama yang muncul pada penentuan sektor basis Kabupaten Sijunjung pada masing-masing metode. Sesudah covid-19 sektor unggulan di Kabupaten Sijunjung ada pada sektor sekunder dan tersier. Sektor-sektor inilah yang disebut

sebagai sektor unggulan di Kabupaten Sijunjung sebelum dan sesudah covid-19 karena memiliki nilai DLQ > 1 dan penjumlahan Mij dan Cij nya bernilai positif (*shift-share*).

Peneliti memberikan saran yaitu diharapkan agar pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung selalu mengendalikan isu-isu kesehatan diantaranya seperti covid-19. Pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung harus memiliki kebijakan untuk bisa mengembangkan sektor ini kedepannya sebagai sektor unggulan dengan tidak meninggalkan sektor-sektor lain dalam peencanaan dan pelaksanaan pembangunan ekonomi Kabupaten Sijunjung agar kedepannya bisa keluar dari kuadran iv. Memprioritaskan pembangunan ke sektor unggulan ini karena memiliki kontribusi dan pertumbuhan yang tinggi terhadap PDRB Kabupaten Sijunjung. Misalnya dapat dilakukan dengan peningkatan investasi dan memudahkan perizinan usaha agar kontribusinya terus meningkat. Selain itu juga pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung agar dapat meningkatkan kinerja masing-masing sektor sehingga banyak sektor andalan, prospektif dan tertinggal lainnya muncul sebagai sektor unggulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan tersebut, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa 1. modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang dengan tingkat signifikan $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pedagang yang memiliki modal usaha besar akan membuat pendapatan pedagang menjadi lebih tinggi dari pada modal usaha yang kecil. 2.

Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang dengan tingkat signifikansi $0,0291 < 0,05$, Hal ini berarti, Hal ini berarti bahwa pedagang yang memiliki jam kerja yang cukup panjang akan membuat pendapatan pedagang menjadi lebih tinggi. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap besaran pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang namun tidak signifikan dengan tingkat signifikansi $0,1979 > 0,05$. Hal ini berarti, tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Lama usaha juga berpengaruh positif terhadap besaran pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang namun tidak signifikan dengan tingkat signifikansi $0,5057 > 0,05$. Hal ini berarti, lama usaha tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Iklim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang dengan tingkat signifikan $0,0150 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa iklim berperan terhadap penurunan pendapatan pedagang atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan pedagang dari iklim cuaca buruk dan cuaca baik. Secara matematis, jika iklim berubah dari cuaca buruk menjadi cuaca baik (dari 0 menjadi 1), maka skor pendapatan pedagang diprediksikan akan turun.. Hal ini dapat terjadi disebabkan semua pedagang ikan laut menawarkan ikan laut yang hampir sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirussholihin, & Rahadiantino, L. (2022). *Analisis Potensi Ekonomi Lingkar Wilis Sebelum dan Sesudah Covid-*.
- Arafah, W., & Dato Matheos, R. C. (2017). *Determining Factors of Potential Economy Sektors of Bantaeng Regency in South Sulawesi Province of Indonesia: An Analysis Using the Location Quotient Approach. International Journal of Business and Management, 12(7), 183. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v12n7p183>*
- BAPPEDA Kabupaten Sijunjung. (2022). *Peraturan Bupati Sijunjung Nomor 39 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKDP) Tahun 2023 (p. 628)*.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>*

- BPS. (2022). PDRB Kabupaten Sijunjung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah). <https://sijunjungkab.bps.go.id/indicator/52/89/1/pdrb-kabupaten-sijunjung-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html>
- Darius, D., Jamal, A., & Syathi, P. B. (2021). Typological Analysis and Development of District Area Based on Potential Sektors in Pasaman Regency, West Sumatera Province, Indonesia. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 2(4), 153–161. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v2i4.163>
- Hayati, R. N. (2022). Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- Kharisma, B., Remi, S. S., Wardhana, A., Roseline, H., Bayu, M., & Rosiyan, P. (2021). Economics Development Analysis Journal The Determination of Leading Sektors to Improve Bandung City's Competitiveness. *Economics Development Analysis Journal*, 3, 270–285. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Kurniawati, N. A. (2021). Sektor Unggulan Daerah Perbatasan Kalimantan Barat Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19. *Curvanomic*, 10, 1–11.
- Mo, S. W., Lee, K. B., Lee, Y. J., & Park, H. G. (2020). Analysis of import changes through shift-share, location quotient and BCG techniques: Gwangyang Port in Asia. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, 36(3), 145–156. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2020.01.001>
- Muta'ali Lutfi. (2015). Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPFG).
- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16–38. <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP/article/view/13>
- Sjafrizal, & Satrianto, A. (2022). Teknik Analisis Perencanaan Pembangunan Daerah. PT RajaGrafindo Persada.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pembangunan Wilayah Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.33087/jmas.v3i1.46>
- Suyatno. (2000). Analisis Ekonomi Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Gramedia.
- Tambunan, T. (2011). Perekonomian Indonesia. Ghalia.
- Tarigan, R. (2005). Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi. PT Bumi Aksara.